

JUKNIS KOMPETISI BAHASA DAN SASTRA DINAS KEBUDAYAAN (KUNDHA KABUDAYAN) KABUPATEN BANTUL 2026

I. LATAR BELAKANG

Geliat pelestarian serta pengembangan bahasa, sastra, dan aksara Jawa di DI Yogyakarta menjadi salah satu barometer kegiatan pemeliharaan bahasa, sastra dan aksara daerah di Indonesia. Perkembangan bahasa, Sastra dan Aksara begitu dinamis dan diperhitungkan di Indonesia.

Banyak sastrawan dan ahli bahasa telah berkiprah menghasilkan karya sastra-karya sastra baru dengan menggunakan media bahasa Jawa. Begitu juga keikutsertaan sastrawan-sastrawan muda dalam dunia bahasa dan sastra di DI Yogyakarta. Hal ini tentu saja menjadi kebanggaan kita bersama dan sekaligus menjadi catatan penting bahwa peran dan dukungan pemerintah dalam pembinaan, pengembangan bahasa dan sastra di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah suatu tindakan strategis

Pembinaan, Pengembangan dan pelestarian bahasa, sastra, dan aksara Jawa di Kabupaten Bantul, dilaksanakan oleh Pemerintah, swasta dan masyarakat umum. Perkembangan bahasa, Sastra dan Aksara begitu dinamis di Bantul.

Bertumbuhnya kelompok, komunitas, dan paguyuban, yang bergerak dibidang bahasa, sastra dan aksara di Bantul, terlihat dari terbentuknya Paramarta, Surya Sakethi, (sastra Jawa), Sekar Tamansari (Macapat), PPY, (Panatacara), Sega Jabung, Pacibita, Lintang Aksara, Dipa Aksara, dan Kembang Cengkir (aksara Jawa), Banyak sastrawan dan ahli bahasa telah berkiprah menghasilkan karya sastra-karya sastra baru dengan menggunakan media bahasa Jawa. Begitu juga keikutsertaan sastrawan-sastrawan muda dalam dunia bahasa dan sastra di Bantul. Hal ini tentu saja menjadi kebanggaan kita bersama dan sekaligus menjadi catatan penting bahwa peran dan dukungan pemerintah bersama masyarakat dalam pembinaan, pengembangan bahasa dan sastra di Bantul sudah terbina dengan baik. Dari kegiatan, pelatihan bahasa, bersastra dan aksara, perlu diadakan Kompetisi Bahasa dan Sastra sebagai media untuk lebih memacu semangat dan memberi ruang berkompetisi di masyarakat untuk semakin tertarik dibidang bahasa, sastra dan aksara. Semakin banyak peserta yang mengikuti kompetisi ini, menandakan besarnya minat masyarakat terhadap bahasa, sastra dan aksara Jawa.

Peserta Kompetisi Bahasa dan Sastra 2026 dikategorikan berdasarkan jenjang pendidikan serta utusan dari kalurahan/kelurahan budaya. Utusan dari jenjang pendidikan dibuktikan dengan Surat Tugas dari sekolah, sedangkan utusan dari kalurahan/kelurahan budaya

dibuktikan dengan Surat Tugas dari pihak kalurahan/kelurahan budaya Peserta kompetisi Bahasa dan Sastra Tahun 2026 berbeda dengan peserta kompetisi bahasa sastra tahun 2025 yang berdasarkan domisili / merupakan warga Kabupaten Bantul (berKTP/KIA/KK Bantul) tapi peserta berdasarkan sekolah yang berada di wilayah Kabupaten Bantul, sesuai dengan tingkatan sekolah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA dan utusan kalurahan) pada setiap mata lomba.

Kompetisi Bahasa dan Sastra diselenggarakan sebagai media kompetisi masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemenang Kompetisi Bahasa dan Sastra di tingkat Kabupaten Bantul akan diambil 5 terbaik sebagai pemenang. Dari 5 terbaik akan diambil 3 terbaik yang akan mewakili Kabupaten Bantul ke kompetisi Bahasa Sastra dan aksara yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan DIY

Dengan demikian, Kompetisi Bahasa dan Sastra 2026 bukan sekadar ajang perlombaan, melainkan juga ruang pembinaan, pengembangan, dan penguatan identitas budaya. Melalui seleksi yang ketat dan keterlibatan berbagai pihak, kompetisi ini diharapkan mampu melahirkan generasi muda yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing dalam bidang bahasa dan sastra, sekaligus memperkokoh peran sekolah dan kalurahan/kelurahan budaya sebagai penggerak kebudayaan di Bantul

II. KETENTUAN UMUM

- A. **Kegiatan Kompetisi** Bahasa dan Sastra ini merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencari peserta terbaik pada jenjang dan jenis kemampuan bahasa dan sastra yang dikuasai peserta. Pada kegiatan ini melibatkan beberapa pihak, yaitu: panitia/ penyelenggara/ penanggung jawab, juri, peserta, pendamping, dan penonton.
- B. **Peserta Kompetisi** Bahasa dan Sastra tahun 2026 berdasar jenjang pendidikan dan utusan kalurahan/kelurahan budaya.

Kepesertaan:

- a. Utusan jenjang pendidikan:

SD/MI Sederajat (Kelas 1 – 5)

SMP/MTs sederajat (Kelas 7-8)

SMA/SMK/MA sederajat (Kelas 10-11),

Dibuktikan dengan Surat Tugas dari sekolah masing-masing

Setiap sekolah maksimal mengirimkan 1 peserta pada masing-masing cabang lomba, dan apabila sampai akhir pendaftaran peserta belum memenuhi kuota 50 orang, maka sekolah dibebaskan untuk mendaftar. Tetapi apabila peserta yang mendaftar

sudah mencapai 50 orang, maka pendaftaran cabang lomba tersebut, maka pendaftarannya ditutup.

b. Utusan kalurahan/kelurahan:

Utusan dari kalurahan dibuktikan surat dari kalurahan. (kalurahan budaya wajib untuk mengirimkan utusan dalam lomba mendongeng)

Peserta sudah lulus SMA/K/MA sederajat dengan usia 19 tahun. Keterangan penjelas:

- a. Tidak lulus SMA/K/MA sederajat namun sudah 19 tahun (boleh),
- b. Usia di bawah 19 tahun namun sudah lulus SMA/K/MA (boleh).
- c. Tidak ada usia maksimal

C. Jenis Kompetisi

- a. Alih Aksara Jawa
jenjang Anak (SD/MI), Remaja (SMP/MTs), Dewasa (SMA/K/MA sederajat)
- b. Maca Crita Cekak
Jenjang Anak (SD/MI), Remaja (SMP/MTs), Dewasa (SMA/K/MA sederajat)
- c. Maca Geguritan
Jenjang Anak (SD/MI), Remaja (SMP/MTs), Dewasa (SMA/K/MA sederajat)
- d. Macapat
jenjang Anak (SD/MI), Remaja (SMP/MTs), Dewasa (SMA/K/MA sederajat)
- e. Sesorah
jenjang Remaja (SMP/MTs sederajat)
- f. Panatacara
Jenjang Dewasa (SMA/SMK/MA sederajat)
- g. Mendongeng
utusan kalurahan

D. Tanda diakritik è dan é diberikan pada jenjang SMP/MTs dan SMA/K/MA.

Penjelasan:

/è/ contoh kata /bèbèk/

/é/ contoh kata /lélé/

/e/ contoh kata /peteng/

E. Teknis Pengambilan Nomor Undian :

- a. nomor undi diambil langsung oleh peserta ketika daftar ulang dan tidak dapat diwakilkan
- b. nomor urut 1-5 (dibuka pertama kali)
- c. nomor urut 6-10 (dibuka jika nomor urut 1-5 sudah habis)
- d. nomor urut 11-15 (dibuka jika nomor urut 6-10 sudah habis) dst.

III. KETENTUAN KHUSUS

1. Maca Crita Cekak

- a. Kompetisi Maca Crita Cekak untuk jenjang Anak (SD/MI), Remaja (SMP/MTs), Dewasa (SMA/K/MA) sederajat di Kabupaten Bantul.
- b. Akan di seleksi 5 terbaik sebagai pemenang, dan dari 5 terbaik ini akan dikirim 3 terbaik yang akan mewakili Kabupaten Bantul ke Tingkat DIY masing-masing :
 - SD/MI : 3 (tiga) utusan
 - SMP/MTs : 3 (tiga) utusan
 - SMA/K/MA : 3 (tiga) utusan
- c. Peserta membacakan 1 (satu) crita cekak. Materi crita cekak disiapkan oleh panitia.
- d. Masing-masing peserta diberikan waktu 10 menit.
- e. Menggunakan busana kreatif. Jenjang Anak (SD/MI) diperkenankan menggunakan busana Kencongan (anak laki-laki) atau Sabukwala (anak perempuan).
- f. Peserta tidak menggunakan iringan, tidak teaterikal, tidak membawa alat peraga, tidak membawa musik pengiring.
- g. Peserta tidak diperbolehkan menyebutkan identitas diri dan atau menggunakan perlengkapan yang dapat menunjukkan identitas diri/daerah/sekolah.
- h. Peserta lomba tidak boleh memberi pengantar/penutup sebelum atau sesudah membaca crita cekak, kecuali menyebutkan judul dan pengarang.
- i. Peserta tidak diperbolehkan menambah atau mengurangi kata dalam crita cekak.
- j. Kriteria penilaian:
 - Surasa (45%): penghayatan, mimik
 - Suara (35%): pakecapan, artikulasi, intonasi
 - Sugata (20%): penyajian, gestur, busana
- k. Membaca crita cekak berbeda dengan pidato/sesorah, panatacara, drama, atau mendongeng.

2. Maca Geguritan

- a. Kompetisi Maca Geguritan untuk jenjang Anak (SD/MI), Remaja (SMP/MTs), Dewasa (SMA/K/MA) sederajat di Kabupaten Bantul
- b. Akan di seleksi 5 terbaik sebagai pemenang, dan dari 5 terbaik ini akan dikirim 3 terbaik yang akan mewakili Kabupaten Bantul ke Tingkat DIY masing-masing :
 - SD/MI : 3 (tiga) utusan
 - SMP/MTs : 3 (tiga) utusan
 - SMA/K/MA : 3 (tiga) utusan
- c. Peserta membacakan 2 (dua) geguritan. Materi geguritan disediakan oleh panitia.
- d. Menggunakan busana kreatif. Kategori anak diperkenankan menggunakan busana Kencongan (anak laki-laki) atau Sabukwala (anak perempuan).
- e. Peserta tidak menggunakan iringan, tidak teaterikal, tidak membawa alat peraga, tidak membawa musik pengiring.
- f. Peserta tidak diperbolehkan menyebutkan identitas diri dan atau menggunakan perlengkapan yang dapat menunjukkan identitas diri/daerah/sekolah.
- g. Peserta lomba tidak boleh memberi pengantar/penutup sebelum atau sesudah membaca geguritan, kecuali menyebutkan judul dan pengarang.
- h. Peserta tidak diperbolehkan menambah, mengurangi, atau mengulang kata dalam naskah.
- i. Kriteria penilaian:
 - Surasa (45%): penghayatan, mimik
 - Suara (35%): pakecapan, artikulasi, intonasi
 - Sugata (20%): penyajian, gestur, busana
- j. Membaca geguritan berbeda dengan berdeklamasi, sesorah, atau panatacara.

3. Macapat,

- a. Kompetisi Macapat untuk jenjang Anak (SD/MI), Remaja (SMP/MTs), Dewasa (SMA/K/MA) sederajat di Kabupaten Bantul
- b. Akan di seleksi 5 terbaik sebagai pemenang, dan dari 5 terbaik ini akan dikirim 3 terbaik yang akan mewakili Kabupaten Bantul ke Tingkat DIY masing-masing :
 - SD/MI : 3 (tiga) utusan
 - SMP/MTs : 3 (tiga) utusan
 - SMA/K/MA : 3 (tiga) utusan
- c. Peserta menembangkan 2 tembang macapat. Materi tembang macapat disiapkan oleh panitia.

- d. Menggunakan busana Jawa lengkap (*gagrag Ngayogyakarta*). Kategori SD/MI diperkenankan menggunakan busana Kencongan (anak laki-laki) atau Sabukwala (anak perempuan).
- e. Dalam menembangkan tembang macapat dilakukan dalam posisi bersimpuh (perempuan) / bersila (laki-laki)
- f. Peserta tidak diperbolehkan menggunakan alat bantu apapun, baik berupa iringan musik maupun alat bantu lainnya (contohnya gender atau alat musik lainnya sebagai *thinthingan*/pengambilan nada).
- g. Peserta tidak diperbolehkan menyebutkan identitas diri dan atau menggunakan perlengkapan yang dapat menunjukkan identitas diri/daerah/sekolah.
- h. Peserta lomba tidak boleh memberi pengantar/penutup sebelum atau sesudah mendendangkan tembang, kecuali menyebutkan nama tembang.
- i. Kriteria penilaian
 - *Titi laras* (35%) : ketepatan nada sesuai dengan titi laras/notasi
 - Teknik (30%) : pedhotan, pakecapan, gregel, tempo (*sareh*)
 - *Dhasar suwanten* (25%) : *kung* dan tidaknya suara
 - *Ungguh-ungguh* (10%) : cara jalan/*lampah dhodhok*, duduk, dan berpakaian

4. Sesorah,

- a. Kompetisi Sesorah untuk jenjang Remaja (SMP/MTs) sedeajat di Kabupaten Bantul
- b. Akan di seleksi 5 terbaik sebagai pemenang, dan dari 5 terbaik ini akan dikirim 3 terbaik yang akan mewakili Kabupaten Bantul ke Tingkat DIY , untuk tingkat :
 - SMP/MTs : 3 (tiga) utusan
- c. Tema Sesorah : **Mengeti Ambalwarsa DIY kaping 271.**
- d. Masing-masing peserta diberikan waktu paling lama 10 menit.
- e. Menggunakan busana Jawa lengkap (*gagrag Ngayogyakarta*).
- f. Kriteria penilaian:
 - wicara 35% : isi, bahasa, pakecapan, artikulasi
 - wiraga 30% : busana, gestur, bloking
 - wirasa 20% : penghayatan, mimik wajah, pesan
 - wirama 15% : intonasi, panjang pendek, keras lemah suara

5. Panatacara

- a. Kompetisi Panatacara untuk jenjang Dewasa (SMA/K/MA) sederajat di Kabupaten Bantul.
- b. Akan di seleksi 5 terbaik sebagai pemenang, dan dari 5 terbaik ini akan dikirim 3 terbaik yang akan mewakili Kabupaten Bantul ke Tingkat DIY , untuk tingkat :
 - SMA/K/MA : 3 (tiga) utusan
- c. Tema panatacara : **Panatacara Mengeti Ambalwarsa DIY kaping 271.**
- d. Masing-masing peserta diberikan waktu paling lama 10 menit.
- e. Diperbolehkan menggunakan musik iringan dengan disiapkan sendiri oleh peserta.
- f. Menggunakan busana Jawa lengkap (*gagrag Ngayogyakarta*).
- g. Kriteria penilaian :
 - wicara 35% : isi, bahasa, runtut, pakecapan, artikulasi
 - wiraga 30% : busana, gestur, bloking
 - wirasa 20% : penghayatan, mimik wajah lemah suara
 - wirama 15% : intonasi, panjang pendek, keras

6. Mendongeng

- a. Kompetisi Mendongeng untuk peserta dari kalurahan di Kabupaten Bantul.
- b. Akan di seleksi 5 terbaik sebagai pemenang, dan dari 5 terbaik ini akan dikirim 3 terbaik yang akan mewakili Kabupaten Bantul ke Tingkat DIY , untuk tingkat :

Umum : 3 (tiga) utusan
- c. Masing-masing peserta diberikan waktu paling lama 10 menit.
- d. Mendongeng menggunakan bahasa Jawa.
- e. Materi cerita diambil dari idiom-idiom atau petuah-petuah Jawa.
- f. Peserta diperbolehkan menggunakan alat peraga pendukung.
- g. Menggunakan busana kreatif sesuai muatan isi yang disampaikan.
- h. Kriteria penilaian
 - alur cerita (35%)
 - ekspresi (30%)
 - intonasi (20%)
 - kreativitas (15%)

7. Alih Aksara Jawa

- a. Kompetisi Alih Aksara Jawa untuk jenjang Anak (SD/MI), Remaja (SMP/MTs), Dewasa (SMA/K/MA) sederajat di Kabupaten Bantul.
- b. Akan di seleksi 5 terbaik sebagai pemenang, dan dari 5 terbaik ini akan dikirim 3 terbaik yang akan mewakili Kabupaten Bantul ke Tingkat DIY masing-masing :
 - SD/MI : 3 (tiga) utusan
 - SMP/MTs : 3 (tiga) utusan
 - SMA/K/MA : 3 (tiga) utusan
- c. Materi yang dikerjakan peserta adalah mengalih-aksarakan soal **berhuruf Latin ke Aksara Jawa**.
- d. Menggunakan busana Jawa lengkap (*gagrag Ngayogyakarta*). Jenjang SD/MI diperkenankan menggunakan busana Kencong (anak laki-laki) atau Sabukwala (anak perempuan).

Jenjang Anak (SD/MI) sederajat

1. Bentuk soal adalah berupa ungkapan-ungkapan dan peribahasa Bahasa Jawa.
2. **Tidak** perlu diawali dengan adeg-adeg (ꦲ) dan diakhiri dengan pada lingsa (ꦭ) / pada lungsi (ꦭ).
3. Soal alih aksara Latin-Jawa, berjumlah 25 (dua puluh lima) butir soal.
4. Setiap butir soal maksimal 5 kata.
5. Lembar soal dan lembar jawab disediakan panitia.
6. Peserta membawa alat tulis sendiri (meja lipat, pena, spidol, pensil, penggaris, penghapus, dll)
7. Penulisan alih aksara menggunakan pena tinta hitam
8. Waktu pengerjaan 90 menit
9. Kriteria penilaian :
 - *trep*/benar dalam penulisan (60%)
 - estetika (cakrik/langgam tulis tangan, jelas, indah, bersih) (40%)
10. **Paugeran yang digunakan pada penulisan Aksara Jawa menggunakan paugeran KBJ 1996 (Paugeran 3 Gubernur).**
11. Ketepatan dalam alih Latin–Jawa, adalah ketepatan dalam mengalih-aksarakan Jawa sesuai dengan kaidah tata tulis KBJ (Paugeran 3 Gubernur).

**LINIMASA KOMPETISI BAHASA SASTRA
KABUPATEN BANTUL
2026**

Bulan	Agenda
Januari 2026	Persiapan internal Dinas Kebudayaan Bantul
Februari 2026	Rapat Koordinasi dengan seluruh Dinas Kebudayaan (<i>Kundha Kabudayan</i>) kabupaten/kota di DIY
3 Maret 2026	Rapat Koordinasi dengan seluruh stake holder terkait Kompetisi
Maret-Mei 2026	Pendaftaran Kompetisi Bahasa Sastra di Tingkat Kabupaten Bantul
Mei -Juni 2026	Pelaksanaan Kompetisi di tingkat Kabupaten Bantul